

ECOPRINT UNTUK MASA DEPAN “MENGHIDUPKAN KEMBALI EKONOMI LOKAL DI DESA SOKAWERA KIDUL”

Habibeel Fatkha Rassa, Anida Anis Cahyaningrum, Puspa Wirasanti, Hana Rohadatul Aisy, Siska Apriliyani, Leni Agustina, Atina Hasna, Eka Putri Yanuarita, Fatni Erlina
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Pelatihan Ecoprint di Desa Sokawera Kidul merupakan upaya yang mendasar dalam menggabungkan kreativitas dan kelestarian alam guna mendorong kesadaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Artikel ini menguraikan pelaksanaan dan hasil dari pelatihan Ecoprint yang diadakan di Desa Sokawera Kidul. Metode pelatihan mencakup pengenalan konsep Ecoprint, identifikasi tanaman pewarna alami, serta penerapan teknik mencetak alam pada kain. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif melibatkan warga desa sebagai peserta aktif dalam seluruh proses pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman warga terkait pemanfaatan tanaman pewarna alami, teknik Ecoprint, dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Selain itu, peserta juga berhasil mengembangkan keterampilan dalam menciptakan karya seni berbasis alam yang unik dan estetis.

Dalam pembahasan, artikel ini mengulas dampak ekologis dan sosial dari pelatihan Ecoprint, seperti peningkatan kesadaran lingkungan, penguatan ikatan sosial di antara peserta, dan potensi pemberdayaan ekonomi melalui karya seni berbasis alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan Ecoprint mampu menghasilkan keseimbangan yang harmonis antara kreativitas manusia dan alam. Dalam konteks Desa Sokawera Kidul, pelatihan ini telah membuka pintu menuju alternatif ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memelihara dan menghidupkan kembali nilai-nilai kearifan lokal. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang potensi ecoprint sebagai alat pendidikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa.

Kata Kunci: Ecoprint, pemberdayaan masyarakat, kreativitas, kelestarian alam, tanaman pewarna alami, Desa Sokawera Kidul.

Abstract

The Ecoprint training in Sokawera Kidul Village represents a fundamental effort to intertwine creativity and environmental sustainability to foster environmental awareness and community empowerment. This article delineates the execution and outcomes of the Ecoprint training conducted in Sokawera Kidul Village. The training method encompasses introducing the concept of Ecoprint, identifying

natural dye plants, and applying the technique of imprinting nature onto fabric. This study employs a participatory approach involving village residents as active participants throughout the training process. The training outcomes reveal an enhanced understanding among participants regarding the utilization of natural dye plants, Ecoprint techniques, and their positive environmental impacts. Furthermore, participants successfully developed skills in creating unique and aesthetically appealing art pieces based on nature.

In the discussion, this article delves into the ecological and social implications of Ecoprint training, such as heightened environmental consciousness, strengthened social bonds among participants, and the potential for economic empowerment through nature-based artworks. The study concludes that Ecoprint training is capable of achieving a harmonious balance between human creativity and nature. In the context of Sokawera Kidul Village, this training has opened doors to sustainable economic alternatives, elevated environmental concern, and the preservation and revitalization of local wisdom values. This article is anticipated to provide novel insights into the potential of Ecoprint as an environmental education tool and a means of community empowerment within a village context.

Keywords: *Ecoprint, community empowerment, creativity, environmental sustainability, natural dye plants, Sokawera Kidul Village.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat banyak, terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan iklim tropis, tumbuhan dan pohon menghasilkan bahan mentah berupa daun dan kayu yang jika diolah dengan inovasi dan kreatifitas akan menambah nilai ekonomis suatu produk. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif ditentukan oleh pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, bukan bahan baku atau system produksi seperti pada era industri.

Indonesia juga kaya keaneka ragaman hayati, banyak bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna misalnya daun, akar, kulit buah, kulit pohon. Zat warna yang terkandung dalam tumbuhan beraneka ragam sehingga menghasilkan warna yang beraneka ragam juga. Sebelum mengenal zat warna sintesis dari bahan kimia, pewarna tekstil lebih dahulu menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral. Kelebihan zat warna alam yaitu tidak merusak lingkungan, dapat memanfaatkan bahan alam yang tidak terpakai, dan harganya relative murah. Kelemahan warna alam yaitu kurang bervariasi, warna kurang tajam dan tergantung musim. Pewarnaan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas tekstil. Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan dapat berupa zat warna alami dan zat warna buatan atau sintesis. Pemanfaatan zat warna sintesis telah banyak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mudah diperoleh, ketersediaan warna yang beragam dan lebih murah. Pewarna sintesis mempunyai dampak negatif yang dihasilkan oleh zat pewarna sintesis oleh karena itu dilakukan upaya pemanfaatan Kembali pembuatan

produk yang memakai zat pewarna alam dengan maksud sebagai salah satu alternatif pengganti zat pewarna dari bahan kimia yang mempunyai banyak dampak terhadap alam dan pemakaiannya. Indonesia memiliki sumber daya alam nabati berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna tekstil. Tidak hanya menjadi pewarna, namun daun yang mengandung pewarna tersebut juga bisa dimanfaatkan kandungan warnanya dan tulang daunnya serta permukaan daunnya untuk menjadi faktor-faktor motif tekstil atau bisa disebut ecoprint. Desa Sokawera Kidul, yang terletak di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, merupakan potret nyata dari kekayaan alam dan kearifan lokal yang ada di pedesaan. Dengan luas wilayah mencapai 367,469 hektar, mayoritas lahan di desa ini didominasi oleh lahan persawahan yang memberikan kontribusi penting bagi mata pencaharian penduduk. Namun, di balik keindahan panorama alam dan tradisi pertanian, masih terhampar tantangan-tantangan penting yang perlu ditangani.

Salah satu tantangan tersebut adalah masalah pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Meskipun mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, ketidakpastian dalam pendapatan, kurangnya variasi dalam mata pencaharian dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan telah memberikan dampak negatif yang signifikan. Selain itu, masih ada potensi dari lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian alam menjadi trend gaya hidup ramah lingkungan semakin diminati dan merambah luas keberbagai sektor usaha. Munculnya trend pewarnaan bahan tekstil menggunakan teknik baru yang disebut dengan ecoprint. Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak langsung dengan cara mencetak. Istilah ecoprint terdiri dari kata eco yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik ecoprint dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap. Berdasarkan pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun Teknik yang digunakan untuk mengasilkan motif ecoprint diantaranya Teknik founding atau dipukul-pukul, rebus, dan kukus. Untuk founding daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-pukul diatas kain putih, daun itu nantinya mengeluarkan warna alami. Sedangkan Teknik dikukus mengukus kain didalam panci. Teknik ini sangat membutuhkan pemanasan misalnya perebusan atau pengukusan dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun, Teknik kukus merupakan cara paling efektif untuk pemanfaatan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna

Maka, dengan tekad mengubah sebuah tantangan menjadi peluang, pelatihan Ecoprint muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Ecoprint, yang melibatkan pencetakan alam pada kain menggunakan tanaman pewarna alami, menawarkan perspektif baru

dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan kreativitas manusia. Memadukan kekayaan alam dengan keterampilan manusia, pelatihan ecoprint menjadi jendela yang mengarah pada penemuan potensi baru ditengah pemandangan pedesaan yang indah. Pemilihan Ecoprint sebagai fokus pelatihan bukan hanya karena nilai artistiknya, tetapi juga karena potensi ekologis dan ekonomis yang dimilikinya. Dibalik tujuan memperkenalkan seni dengan mengasah keterampilan, pelatihan ecoprint juga mencoba membangun panggung bagi kesadaran lingkungan dan kearifan lokal. Melalui proses memilih tanaman, pewarna alami, merancang desain cetakan alam, hingga mencetak pada kain, peserta akan dapat merasakan betapa alam mampu menjadi mitra dalam ekspresi kreatif. Hasilnya tidak hanya berupa karya seni, tetapi juga hubungan yang lebih dalam antara manusia dan juga lingkungan sekitarnya.

Dengan mengajak masyarakat Desa Sokawera Kidul untuk terlibat dalam pelatihan Ecoprint, diharapkan mampu memberikan dampak positif baik dalam hal pemberdayaan masyarakat, pendidikan lingkungan, maupun potensi ekonomi melalui seni berbasis alam.

Dalam rangka menjawab tantangan pemberdayaan ekonomi dan lingkungan serta memaksimalkan potensi lokal, artikel ini akan mendokumentasikan pelaksanaan pelatihan Ecoprint di Desa Sokawera Kidul. Kami akan membahas pemberdayaan peserta melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta merenungkan dampak positif yang muncul diantara persimpangan antara seni dan lingkungan. Melalui wawasan yang lebih mendalam, kita akan dapat melihat bagaimana pelatihan ecoprint mampu menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat pedesaan dan menciptakan landasan untuk memperkuat harmoni antara manusia dan alam. Dengan demikian, artikel ini bukan hanya memberikan gambaran tentang upaya konkrit dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, tetapi juga memperlihatkan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan inovasi modern demi keberlanjutan masa depan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan selama KKN di Desa Sokawera Kidul yaitu menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). ABCD merupakan strategi pembangunan masyarakat yang dimulai dari asset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada asset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau pada kebutuhan masyarakat. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) pada dasarnya adalah pendekatan yang didesain untuk mengajak masyarakat untuk mengenali kapasitas atau potensi yang mereka miliki dan menggunakan kapasitas atau potensi tersebut untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Melalui metode ini, peneliti bermaksud mendalami asset yang dimiliki oleh masyarakat dan Desa Sokawera Kidul sehingga kami dapat secara langsung terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama masyarakat dan mengembangkan asset yang dimiliki. Lahan pekarangan merupakan salah satu aset yang dapat digunakan untuk pengoptimalan lahan pertanian sehingga lahan pekarangan ini cocok digunakan untuk bercocok tanam secara hidroponik.

Penelitian tentunya dilakukan dengan suatu metode yang disebut dengan metode penelitian, dengan adanya metode penelitian akan memudahkan seseorang khususnya peneliti dalam melakukan penelitian mengenai apa yang akan ia teliti. Penelitian merupakan proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah atau membuat solusi dari permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan sebuah metode penelitian. Dengan adanya metode dalam sebuah penelitian tentunya menjadikan penelitian lebih terstruktur dan konkrit dari mulai menentukan masalah, teknik pengumpulan data yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data yang ada sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang memuat hasil dari penelitian yang telah diteliti. Dengan melakukan tahapan metode penelitian yang benar akan menjadikan hasil penelitian mudah dipahami serta dapat menjawab dari rumusan permasalahan yang diteliti dan menjadi tujuan penelitian.

Dalam KKN ABCD, ada beberapa tahapan yang harus dilewati yaitu Discovery (memulai riset aset), Dream (penentuan isu bersama komunitas masyarakat, merumuskan visi), Design (perencanaan program pemberdayaan), Define (mendukung keterlaksanaan program kerja), Desnity (komitmen dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan). Mahasiswa bersama masyarakat di lokasi dapat bersinergi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program kerja untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan desa. Masyarakat disini dapat berupa kelompok tani, UMKM, industri rumah tangga tradisi kebudayaan, dan lain sebagainya yang membutuhkan pendampingan dan pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprint adalah teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren dikalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil. Dengan teknik ini prosesnya sederhana dan tidak menggunakan mesin atau cairan kimia untuk membuat hiasan atau fashion yang ramah lingkungan. Penggunaan zat alami yang umum digunakan, berasal dari berbagai bagiandari tumbuhan, di antaranya menggunakan bahan dari bagian kulit pohon seperti tingi, kayumanis, mahoni; bagian daun seperti jati, teh, dan indigofera; bagian daging maupun kulit buah seperti manggis, buah naga, mangga; serta bagian akar seperti kunyit.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di Aula balai desa Sokawera kidul Kecamatan Patikraja. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 20 Ibu rumah tangga dan anggota PKK Desa Sokawera Kidul Kecamatan Patikraja. Selama pelatihan Ecoprint di Desa Sokawera Kidul, para peserta diperkenalkan pada beragam aspek terkait seni cetak alam menggunakan bahan pewarna alami. Bahan tekstil yang digunakan untuk pewarnaan eco print sebaiknya yang berasal dari alam. Menurut Ernawati Dkk (2008: 156) "Serat selulosa terbagi menjadi serat biji, serat batang, serat daun, dan serat buah". Selanjutnya menurut Sulistiami (2013:29) "kain katun merupakan salah satu jenis kain yang berasal dari serat solulosa atau tumbuh-tumbuhan". Mereka belajar mengenai berbagai macam tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alami, teknik mencetak alam pada kain, dan proses persiapan bahan-bahan. Menurut Noor (2007:2) "Bahan tekstil yang diwarnai dengan zat warna alam adalah bahan-bahan yang berasal dari serat alam contohnya sutera, wol dan katun (kapas)". Berdasarkan karkteristik dan sifat-

sifat katun maka penulis memilih bahan katun. Pengetahuan yang diperoleh membantu peserta memahami dasar-dasar Ecoprint serta bagaimana mengaplikasikannya dengan kreativitas.

Kain untuk ecoprint

Karena warna dan motif yang dipakai dalam ecoprint diambil dari tumbuh-tumbuhan maka bahan lain yang digunakan untuk Teknik ecoprint ini juga harus menggunakan bahan kain yang terbuat dari material yang berasal dari serat alam. Serat selulosa seperti kain katun dari rami serta serat protein seperti wol dan sutera merupakan kain paling cocok diaplikasikan untuk ecoprint, walaupun ingin menggunakan kain satin sebenarnya juga bisa, namun motif yang ditempel biasanya tidak akan terlalu tajam. Jenis kain yang dapat digunakan untuk ecoprint diantaranya adalah kain blacu, merupakan salah satu kain yang terbuat dari kapas sehingga sangat aman untuk digunakan. Dan kain katun merupakan bahan yang terbuat dari kapas dan sering dipakai untuk dijadikan pakaian. Kain tersebut yang digunakan untuk pelatihan ini menggunakan kain yang berupa totebag dengan karakteristik bahannya yang lembut dan dapat menyerap zat warna dengan baik sudah pasti kain totebag ini sangat cocok jika dipakai untuk ecoprint. Teknik ecoprint yang digunakan pada praktik Pengabdian Masyarakat ini.

Sistem Praktik Ecoprint.

Teknik yang digunakan adalah teknik Founding atau teknik pukul terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pertama adalah moudanting dengan rincian kegiatan ecoprint terdiri dari pencucian kain yang akan diecoprint, kemudian dijemur dibawah sinar matahari setelah kering. Tahap kedua adalah tahap nayhuk dengan cara metapkan daun atau bunga pada kain telah dibentangkan, kemudian daun atau bunga tersebut ditutupi plastic kemudian dipalu daun dan bunga tersebut sampai membentuk pola yang sesuai dengan daun yang ditempelkan, kemudian daun yang telah dipalu tersebut diangkat, kemudian kain dijemur dan diangim-anginkan sampai warna atau pola dari daun dan bunga menempel pada tersebut kering. Tahap ketiga adalah tahap fiksasi yaitu kain yang telah diecoprint kering sempurna direndam pada larutan tawas kemudian dijemur sampai kering, kemudian dicuci bersih dan jemur sampai kering. Kemudian teknik Steam adalah Teknik mencetak motif dan pewarna pada media kain, kertas, kulit, kayu, dll dengan memanfaatkan getah pada dedaun atau bunga. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu, pengolahan, kualitas air, metode yang dipakai dan jenis serta kain. **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam diantaranya palu untuk mengukul kain yang sudah dimasukan daun. Adapun tumbuh-tumbuhan yang memiliki zat warna yang sangat kuat, sehingga dapat digunakan pada teknik ecoprint. Beberapa daun yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint adalah daun jati, daun pepaya, daun singkong, bunga, dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitarnya. Pemilihan daun didasarkan pada kandungan zat warna yang dimiliki oleh daun tersebut. Daun jati memberikan pola yang berbeda, daun jati yang tua, pola yang diberikan adalah tulang daun, sementara daun muda menghasilkan warna yang lebih kuat dan pola daun yang utuh. Begitupula dengan daun pepaya, menghasilkan pola utuh. Daun muda menghasilkan warna lebih kuat daripada daun yang tua.

Pemilihan Teknik ecoprint yaitu secara founding dan steam merupakan Teknik jempukan, kemudian difiksasi dengan menggunakan tawas. Patut diperhatiakn untuk Teknik steam ini, pemilihan daun menjadi factor yang sangat penting. Daun yang mengandung zat warna dna masih muda, menjadi factor penentu keberhasilan Teknik steam. Daun yang paling memberikan warna maksimal adalah daun jati dan daun yang masih muda. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta pelatihan ecoprint. Mereka merasa terlibat dalam sebuah pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka mata mereka terhadap potensi seni dan keindahan yang dapat dihasilkan dari alam sekitar. Selain itu, peserta juga merasa lebih terkoneksi dengan alam dan lingkungan sekitar mereka. Adanya ruang untuk mengekspresikan kreativitas dalam konteks keberlanjutan sangat diapresiasi oleh para peserta. Dan manfaat dari pelatihan ecoprint ini adalah media yang dipakai dalam ecoprint tidak terbatas pada kain saja, namun sebagai benda yang mampu menyerap warna alami dari dedaunan dan bunga-bunga bisa dipakai, kemudian dibandingkan dengan kain polos atau bercorak dengan teknik digital produk lain yang dihasilkan dengan teknik tersebut. Selanjutnya selain sesainya tampak eksklusif, produk-produk ecoprint juga lebih terkesan good looking dan Nampak berkelas, kemudian ecoprint bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif cara mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem limbah kimia pabrik tekstil, selanjutnya, karena belum digeluti banyak ecoprint justru menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena competitor jadinya masih sedikit. Selanjutnya modal yang dikeluarkan untuk pembuatan ecoprint tidak begitu banyak, sedangkan pewarnanya tinggal diambil dari alam. Terakhir, inovasi desain dibidang ecoprint sangatlah fleksibel, bisa terus meningkatkan kualitas produk dengan mengembangkan tekniknya terus-menerus.

Produk Ecoprint

Tidak hanya diaplikasikan pada lembaram bahan kain saja namun Teknik ecoprint pada prinsipnya juga sangat bagus bila diterapkan pada berbagai produk pakaian maupun produk lengkap rumah tangga, berikut beberapa contoh scarf, serbet, tirai, baju, celana, pashmina, spreit,tas, sepatu, gelas/mug, kipas, payung, dan lain-lain sesuai keinginan dan kebutuhan. Adapaun jenis keahlian yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu persoalan perekonomian atau kebutuhan mitra adalah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan dalam forum pelatihan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman pelatihan pembuatan ecoprint yang ramah lingkungan, bernilai ekonomis dan kreatif pada ibu-ibu PKK dan warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan ecoprint untuk membuka lapangan kerja wirausaha mandiri di Desa Sokawera Kidul. Dampak dari pelatihan Ecoprint di Desa Sokawera Kidul tidak hanya bersifat individual, tetapi juga meluas ke lingkungan dan sosial. Secara lingkungan, pelatihan ini mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan tanaman pewarna alami dan mengurangi penggunaan pewarna kimia yang berdampak negatif pada ekosistem. Keterlibatan masyarakat dalam mencari dan mengelola tanaman pewarna alami juga berkontribusi pada pelestarian flora lokal. Limbah cair dari proses pewarnaan sangat berdampak besar pada pencemaran lingkungan. Proses pewarnaan tekstil dengan pewarna sinetik memang lebih mudah diproses dan bisa membuat beragam warna yang lebih cerah, tetapi dalam

kadar tertentu bisa memicu penyakit seperti kanker. Dengan mengganti pewarna sintetik ini menjadi pewarna alami dari tumbuhan sebagai pewarna tekstil dapat mejadi gerakan untuk ikut andil dalam mengurangi limbah tekstil. Kegiatan ecoprinting ini menjadi salah satu alternatif inovasi dalam industri tekstil dan meningkatkan kualitas produk tekstil serta nilai jual. Ecoprint merupakan cara yang lebih ramah lingkungan untuk mencetak dokumen dan produk cetak lainnya. Proses ecoprint menggunakan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti tinta yang terbuat dari bahan alami, kertas yang terbuat dari sumber daya alami yang terbarukan, dan mesin cetak yang lebih efisien energi. Dengan demikian, ecoprint dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari proses cetak tradisional. Ecoprint juga dapat membantu mengurangi sampah kertas dan mengurangi kebutuhan akan kertas baru. Dengan mencetak dokumen secara digital atau menggunakan kertas yang sudah pernah digunakan sebelumnya, kita dapat membantu mengurangi kebutuhan akan kertas baru yang dihasilkan dari proses penebangan hutan dan pembalakan. Ini dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan tersebut. Ecoprint juga dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh proses cetak. Proses cetak tradisional dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca yang signifikan, terutama karena penggunaan energi yang tinggi untuk menjalankan mesin cetak. Dengan menggunakan mesin cetak yang lebih efisien energi dan mengurangi kebutuhan akan kertas baru, ecoprint dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh proses cetak. Dari segi sosial ekonomi, pelatihan ini memperkuat ikatan antara peserta dan komunitas. Kolaborasi dalam pelatihan membantu membangun kebersamaan dan saling pengertian di antara peserta. Selain itu, pelatihan ini membuka jalan bagi para peserta untuk menjual karya seni Ecoprint mereka, memberikan potensi pemberdayaan ekonomi di tingkat individu. Ecoprinting sendiri juga dapat mempengaruhi aspek sosial budaya. Teknik ini dapat mempromosikan keanekaragaman budaya lokal dan tradisi likal dengan memanfaatkan tumbuhan dan bahan – bahan alami khas daerah dalam proses pencetakan. Ecoprinting juga bisa menjadi peluang untuk mengembangkan keterampilan dan menghasilkan karya seni yang mempunyai nilai jual. Dengan begitu ecoprinting dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan pemahaman mengenai nilai dan potensi dari bahan – bahan alami dalam dunia kerja. Tidak hanya itu ekonomi menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Bagi masyarakat kreatif, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Ekonomi kreatif adalah sebuah evolusi konsep berdasarkan asset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Konsep ekonomi baru yang mengintensikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan sebagai factor produksi utama.

Ekonomi kratif adalah era baru ekonomu setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi kreatif adalah industri yang memiliki asal dalam kreativitas, ketrampilan dan bakat individu, dan yang memiliki potensi untuk

kekayaan dan penciptaan lapangan kerja melalui generasi dan eksploitasi kekayaan intelektual dan konten. Industry yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. **HASIL**

Hasil dari pelatihan Ecoprint menggambarkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan tanaman pewarna alami untuk menciptakan seni kain. Selain itu, dampak positif terhadap lingkungan dan komunitas juga dapat diamati melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Secara lebih luas, pelatihan ini mencapai tujuan awalnya dengan mengintegrasikan kreativitas dan keberlanjutan, serta memberikan contoh bagaimana inisiatif kecil dalam tingkat desa dapat berdampak positif pada kualitas hidup, lingkungan, dan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Pelatihan Ecoprint di Desa Sokawera Kidul menjadi bukti nyata bahwa seni dan lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat pedesaan.

Pemilihan daun dan bunga untuk pembuatan ecoprint didasarkan pada berapa pertimbangan, selain tumbuhan tersebut merupakan asset Desa Sokawera Kidul karena banyak ditemui di hampir semua wilayah Desa Sokawera Kidul, juga karena tumbuhan tersebut memiliki zat warna yang kuat, sehingga dapat digunakan pada praktik ecoprint.

Pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Sokawera tempat dan lokasi pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Sokawera Kidul, Patikraja, Banyumas. Pelatihan dan praktek secara langsung kepada masyarakat dilaksanakan dengan sosialisasi ecoprint pada ibu-ibu dan anggota PKK dan Masyarakat di Desa Sokawera Kidul. ecoprint yaitu Teknik mencetak motif dan penawaran pada media kain, dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam. Keunikan pada teknik ecoprint ini yaitu hasilnya yang akan sangat bervariasi sesuai dengan jenis tanaman yang digunakan, waktu pengolahan, kualitas air, metode yang dipakai dan jenis serat kain.. keunikan inilah yang menjadikan hasil akhir yang dibuat dengan menggunakan teknik ecoprint ini akan sangat unik.

Teknik pewarnan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visual yang unik dan menarik. Prinsip pembuatannya yakni melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lain yang mengandung warna bahan kain tertentu. Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan, biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang baru tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kainpun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif tergantung pada letak geografis tanaman berasal. Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijadikan pewarna dalam ecoprint atau tidak, dapat diuji berdasarkan aroma, warna tanaman dan kandungan airnya. Kandungan air ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses ecoprint.

Pelatihan ecoprint dengan menggunakan bahan-bahan alam yang digunakan dalam membuat pola pada kain menjadikan kain yang awalnya polos, menjadi kain yang bercorak batik. Pola batik ecoprint pada kain tidak ada yang sama, sehingga kain produk ecoprint dapat meningkatkan nilai jual kain, terutama pada totebag, menjadi lebih menarik. Penggunaan bahan alam dalam pembuatan ecoprint juga merupakan produk ramah lingkungan, karena bahan alam yang digunakan berupa tumbuhan hidup. Warna

pola produk ecoprint lebih mencolok pada produk yang berasal dari daun muda. Kain dengan serat yang lebih rapat juga lebih baik dalam hasil ecoprint bila dibandingkan dengan serat kain yang kurang rapat. Pemilihan daun dan kain yang digunakan dalam pembuatan ecoprint menentukan hasil jadi sehingga pemilihan daun dan kain yang digunakan dalam pembuatan ecoprint menentukan hasil.

KESIMPULAN

Telah berlangsung pelatihan pembuatan ecoprint metode Founding di Desa Sokawera Kidul dengan berbahan dasar Kain Totbag. Peserta memperoleh pengetahuan baru tentang ecoprint metode founding serta berpartisipasi secara kreatif dan inisiatif. Produk yang dihasilkan berpotensi menjadi pemberdayaan ekonomi. Potensi ini dapat dikembangkan melalui pendampingan dan pengabdian terutama pada peningkatan kualitas ecoprint, serta pelatihan peningkatan promosi dan pemasaran produk ecoprint.

Potensi tumbuhan yang ada di Desa Sokawera Kidul dapat digunakan sebagai bahan ecoprint yaitu daun jati, daun secang dan beberapa tumbuhan sekitar yang tumbuh di sekitar tempat tinggal. Calon pengusaha juga merupakan asset penting dalam mengembangkan usaha ecoprint. Pelatihan ecoprint bagi calon pengusaha ini menghasilkan bahwa mereka berminat untuk berwirausaha bidang fashion dengan teknik ecoprint. Kreativitas menjadi daya saing tersendiri dalam menentukan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat memiliki kapasitas penting pada tingkat universitas. Nilai kemanfaatan pengabdian menaruh perhatian di tingkat ekonomi masyarakat. Mengubah pola hidup untuk kembali ke alam menjadi bagian penting dalam pengabdian. Sosialisasi, penyuluhan, pelatihan

kegiatan pelatihan pembuatan Ecoprint bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Sokawera Kidul dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan lancar dengan antusias peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode Sosialisasi, demonstrasi dan latihan/praktek dengan pendekatan secara individual. Berdasarkan metode dan pendekatan tersebut maka ibu-ibu dapat membuat ecoprint dengan sangat baik. Pelaksanaan pelatihan pembuatan Ecoprint dapat terlaksana sesuai perencanaan, materi yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Hasil pelatihan dari masing-masing peserta menjadi milik pribadi sebagai media jika kelak menularkan pengetahuan hasil pelatihan kepada ibu-ibu yang lain.

Belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar Desa Sokawera Kidul, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas mendorong diadakannya pelatihan pembuatan ecoprint. Pelatihan ini dapat mengembangkan ketrampilan kelompok PKK dan Masyarakat di Desa Sokawera Kidul, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok PKK dan Masyarakat di Desa Sokawera Kidul, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan.

Ecoprint merupakan sumber daya manusia masyarakat mandiri, fungsi dari sumber daya manusia, yaitu Tenaga Kerja, Yang pertama, sebagai tenaga kerja. Fungsi keberadaan SDM sebagai tenaga kerja adalah untuk menghasilkan barang atau jasa

dalam suatu perusahaan atau organisasi, maupun secara individu. Keberadaan SDM dibantu dengan kemajuan teknologi saat ini akan berperan penting dalam menjaga keunggulan dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi. Pemimpin, fungsi dari SDM sebagai pemimpin berfungsi untuk mengatur jalannya usaha bisa berjalan dengan semestinya. Seorang harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan membimbing dirinya sendiri, individu atau tim yang berada dalam kuasanya. Setiap usaha memerlukan kerja sama antar individu dalam menjalankan usahanya. Seorang memimpin dirinya sendiri harus memiliki pengalaman intuisi dan kecakapan praktis. Pengusaha, Sumber daya manusia sebagai pengusaha harus mampu bekerja dengan baik secara mandiri untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya. Produsen, Sumber daya manusia sebagai produsen merupakan individu yang menghasilkan barang dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produsen dapat menambah nilai atau manfaat suatu barang serta menciptakan barang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak ada habisnya. Konsumen. konsumen merupakan pemakai barang hasil produksi, penerima pesan iklan, dan pemakai jasa. Jadi, sumber daya manusia sebagai konsumen adalah individu yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat. Sebagian besar konsumen adalah pengguna akhir dari suatu barang atau jasa yang diproduksi. Konsumen memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam menjalani hidup. Ecoprint merupakan sumber penghasilan pribadi, sehingga seseorang dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial untuk dapat memanager diri untuk membuat sesuatu yang bernilai guna, bernilai manfaat, karena dirinya secara ekonomis dan kreatif menjadi sumber daya manusia yang mandiri dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183-187.
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh mordant tawas dan cuka terhadap hasil pewarnaan eco print bahan katun menggunakan daun jati (*Tectona Grandis*). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387-391.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113.
- Enrico, E. (2019). Dampak limbah cair industri tekstil terhadap lingkungan dan aplikasi tehnik eco printing sebagai usaha mengurangi limbah. *Moda: The Fashion Journal*, 1(1), 1-9.
- Gunawan, I., Putri, R. R., Aisyah, S. N., Puspitasari, D., Salim, A. P., Wulandari, F. S. D., ... & Ramadhan, I. (2023). SOSIALISASI PEDULI LINGKUNGAN DENGAN PELATIHAN ECO PRINTING DI RUMAH PINTAR PUNGGUR CERDAS. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 161-169.
- Roudlotus, Widowatu, & Nurmasitah, (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint: Fashion And Education Journal, 10(2), 83.
- Maryuningsih, Muspiroh, Sholeha, Maemunah, & Wijaya. Pelatihan Ecoprint Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Calon Pengusaha Dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. 3(2). 83.
- Surwanti, A, & Khilmiyah, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivistis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823-829.
- Kamiel Saptutyningsih, E., & Saptutyningsih, b.P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Pemanfaatan Potensi Alam. *Warta*, 24(1), 145-150
- Sari, D. P., & Sedjati Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>.
- Putri, S. (2021). Ekonomi Kreatif dan Industri. *KOMPAS.com*.